

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT
MODIFIKASI *GOING CONCERN***

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND COMPANY
GROWTH TO *GOING CONCERN* AUDIT MODIFIED OPINION
(Study On Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange Years 2012-2014)**

Dewi Intan Sari¹, Sri Rahayu²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹dewintans@students.telkomuniversity.ac.id, ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit modifikasi *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor menetapkan penerimaan opini audit modifikasi *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan opini audit modifikasi *going concern* melalui beberapa faktor yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014 sebagai sampel. Populasi penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 19 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan pengamatan 3 tahun. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah metode regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Abstract

Going concern audit modified opinion is audit opinion which issued by auditor to evaluate if there are any doubtness on entity's ability to preserve their existence. Auditor determines going concern audit modified opinion if in the audit process find the conditions and phenomom which indicate doubtness on the company existence. This research aims to analyze the modified audit opinion going concern through some factors: liquidity, leverage, profitability and company growth.

This research use manufacturing company that listed in Indonesia Stock Exchange years 2012 – 2014 as the sample. Population of this research is 47 companies. Research sample amounts to 19 companies selected with purposive sampling method, with observation period of 3 years. The method that been used to analyses the correlation between variable are logistic regression method.

The results showed that simultaneously there is a significant influence between the liquidity, leverage, profitability, and company growth to going concern audit modified opinion. Partially likuidity significantly gives negative effect to going concern audit modified opinion and leverage, profitability and company growth has no effect to going concern audit modified opinion.

Keywords : *Liquidity, Leverage, Profitability, Company Growth and Going Concern Audit Modified Opinion*

1. Pendahuluan

Selama krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008-2009, perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan yang mengalami keterpurukan dalam hal ekonomi dan keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan krisis keuangan global yang mengakibatkan kenaikan harga komoditi primer

yang menjadi bahan baku sektor ini telah menyebabkan biaya produksi meningkat (sumber: Indonesian Commercial Newsletter - datacon.co.id).

Salah satu hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen berupa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 revisi 2012).

Pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak eksternal yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan yang merupakan stakeholder perusahaan. Informasi yang ada pada laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan. Oleh karenanya, pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk memonitor kinerja manajemen apakah sudah bertindak sesuai dengan kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan.

Auditor adalah pihak ketiga yang mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit. Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan manufaktur terdapat fenomena, yaitu PT. Alam Karya Unggul Tbk (d/h PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk). Perusahaan ini bergerak di sub-sektor plastic dan kemasan. Perusahaan telah mengalami kerugian berturut-turut tahun 2011 – 2014. Hal ini berarti perusahaan telah mengalami trend negatif. Selain itu, dilihat dari sisi likuiditas, perusahaan memiliki asset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Sehingga terdapat kemungkinan perusahaan telah gagal bayar dalam memenuhi kewajiban utangnya. Pada laporan auditor independen perusahaan ini di tahun 2011, 2012 dan 2014 telah mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian.

Selain itu, PT. Century Textile Industry Tbk. perusahaan yang bergerak pada sub-sektor tekstil dan garment ini pun mengalami kerugian di tahun 2010, 2012 dan 2013. Meskipun di tahun 2011 dan 2014 perusahaan memperoleh laba, namun kejadian tersebut berarti perusahaan telah mengalami kerugian berturut-turut. Dengan mengalami kerugian berturut-turut, profitabilitas perusahaan dapat dikatakan buruk dan perusahaan telah mengalami trend negatif. Pada laporan auditor independen perusahaan ini untuk tahun 2012 dan 2013, telah mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Kondisi diatas menunjukkan fenomena dimana perusahaan yang mengalami rugi berturut-turut dan yang memiliki likuiditas yang buruk seharusnya mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*, namun hal itu tidak terjadi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Auditing

Pengertian audit menurut Arens et al. (2012:4) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Ardiyos (2010:86) auditing adalah verifikasi data akuntansi (accounting data) untuk menentukan ketelitian dan kepercayaan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Pemeriksaan objektif atas laporan keuangan yang disertai pernyataan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut.

Menurut PSA (2012) laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Laporan auditor biasanya diterbitkan dalam hubungannya dengan laporan keuangan pokok suatu entitas yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Setiap laporan keuangan auditan harus secara khusus disebut dalam paragraf pengantar dalam laporan auditor.

Terdapat lima jenis pendapat akuntan menurut SA seksi 508:10 (PSA: 2012), yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahas penjas dalam laporan auditor bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

2.1.2 Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 341 menyatakan auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Opini audit modifikasi *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor menetapkan penerimaan opini audit modifikasi *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Indikator dalam penelitian ini untuk variabel penerimaan opini audit modifikasi *going concern* adalah variabel dummy, yaitu dalam bentuk skala nominal. Di mana angka 1 yaitu mendapat opini audit modifikasi *going concern*. Dan angka 0 tidak mendapat opini audit modifikasi *going concern*.

2.1.3 Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Menurut Fahmi (2011:121) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang perusahaan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk mengalami gagal bayar hutang semakin kecil. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi akan semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Maka *current ratio* berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Rasio likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio* sebagai berikut:

$$R_{LR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.4 Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2011:127). Rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur berapa jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko perusahaan tidak dapat membayar hutang kepada kreditor. Dengan demikian resiko gagal bayarpun semakin tinggi yang menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan dapat diberikan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Maka *leverage* berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Rasio *leverage* diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$R_{LR} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.5 Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

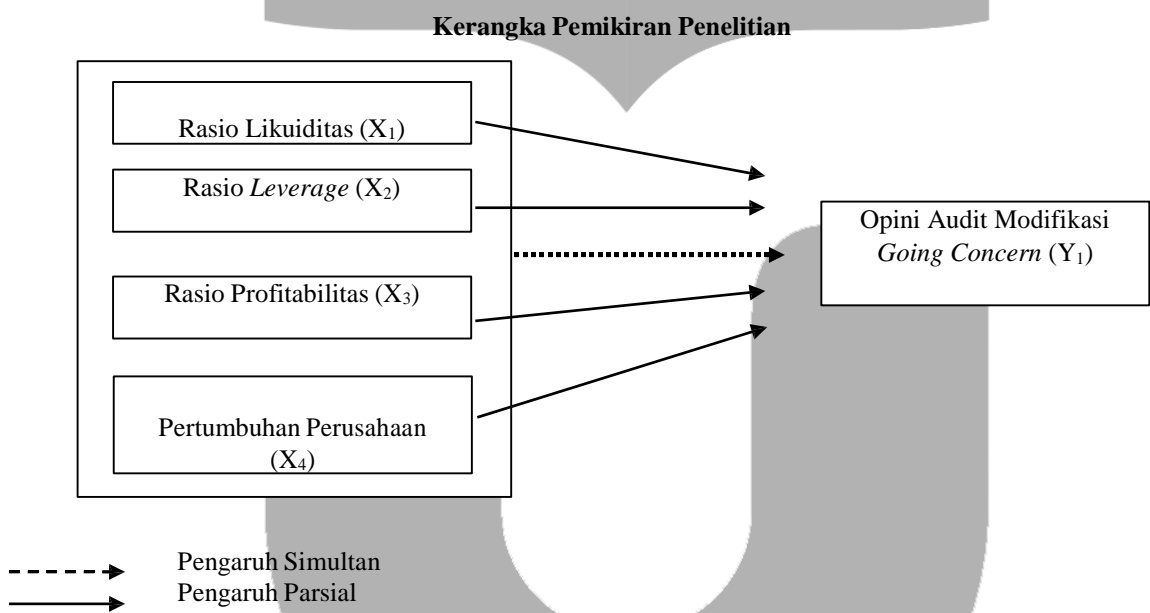
Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik rasio ini menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan memberikan kontribusi yang besar dalam memberikan keuntungan kepada perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga semakin besar. Dengan demikian semakin besar ROA semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Oleh karena itu profitabilitas berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Adapun proksi yang digunakan dalam profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$R_{ROA} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

2.1.6 Pertumbuhan Penjualan terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2011:137). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya (Siregar dan Rahman, 2012). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan persentase pertumbuhan penjualan. Semakin besar pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kenaikan produktifitas perusahaan yang mendukung perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin kecil perusahaan mendapatkan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Maka pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Proksi yang digunakan dalam rasio pertumbuhan adalah pertumbuhan penjualan, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pertumbuhan Penjualan}}{\text{Rasio Likuiditas}} = \dots$$



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2.2. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non metrik). Adapun mode persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$G_i = a + \beta_1 LIKUID + \beta_2 LEV + \beta_3 PROFIT + \beta_4 PP + \epsilon$$

- Keterangan :
- GC = Opini audit modifikasi going concern (variable dummy, 1 jika opini going concern, 0 jika opini non going concern).
 - a = Konstanta

- b = Koefisien regresi
 LIKUID = Likuiditas (diukur dengan menggunakan current ratio)
 LEVRG = Leverage (diukur dengan menggunakan debt to equity ratio)
 PROFIT = Profitabilitas (diukur dengan menggunakan ROA)
 PP = Pertumbuhan perusahaan (diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan)
 e = Error

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pembahasan

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 11,49 serta rata-rata (mean) adalah sebesar 1,3113. Nilai rata-rata (mean) tersebut lebih kecil dari standar deviasinya, yaitu 1,50749 yang berarti nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) variabel likuiditas itu tersebar atau tidak mengelompok.

Statistik deskriptif untuk variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar -31,78 dan nilai maksimum sebesar 70,83, serta rata-rata (mean) sebesar 2,1513 dan standar deviasi sebesar 12,24773. Nilai rata-rata (mean) tersebut lebih kecil dari standar deviasinya yang berarti nilai variabel leverage itu tersebar atau tidak mengelompok.

Statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -5,72 dan nilai maksimum sebesar 0,11. Serta rata-rata (mean) sebesar -0,1358 dan standar deviasi sebesar 0,69144. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi berarti nilai variabel profitabilitas itu tersebar atau tidak mengelompok.

Untuk statistik deskriptif variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,47 dan nilai maksimum sebesar 5,91. Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2402 dan standar deviasi sebesar 0,84811. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi, yang berarti nilai variabel pertumbuhan perusahaan itu tersebar atau tidak mengelompok.

Statistik deskriptif untuk variabel opini audit modifikasi going concern memiliki nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1,00. Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,391 dan standar deviasi sebesar 0,49162. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasinya, hal ini berarti nilai variabel opini audit modifikasi going concern tersebar atau tidak mengelompok.

3.2 Pengujian Hipotesis

A. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk variabel likuiditas yaitu sebesar 0,000. Variabel leverage (DER) sebesar 0,001. Variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000. Variabel pertumbuhan perusahaan (growth) sebesar 0,000. Dan variabel going concern sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan lebih rendah dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak karena data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu dilakukan pendeteksian adanya data outlier. Pendeteksian outlier dilakukan dengan cara screening pada data yang sudah di analisis menggunakan SPSS dengan menentukan nilai batas outlier yaitu plus minus 1,96. Yang artinya nilai z yang ada di luar batas 1,96 dianggap sebagai outlier Adapun perusahaan yang dijadikan sampel setelah dilakukan outlier berjumlah 47 perusahaan, sebanyak 22 perusahaan yang telah dihilangkan.

B. Pengujian Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Langkah awal yang dilakukan adalah menilai overall fit model. Overall fit model dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow dengan memperhatikan nilai goodness of fit yang diukur dengan nilai Chi – Square. Jika probabilitas Sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model dapat digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0,327. Dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hasil ini berarti model regresi dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

C. Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Statistik -2LogL digunakan untuk menentukan apakah model menjadi lebih baik jika ditambahkan variabel bebas. Uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (LL) Block Number 0, sebesar 55,433 dan pada Log Likelihood (LL) Block Number 1 sebesar 43,185. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood di block 0 dan block 1 sebesar 12,248. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang

digunakan merupakan model yang baik karena adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (initial -2LL function) dengan nilai 2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data.

D. Koefisien Determinasi

Analisis yang dilakukan selanjutnya pada regresi logistik ini adalah pengujian koefisien regresi untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,331 lebih besar daripada Cox & Snell R Square sebesar 0,229 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,1%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel – variabel yang diteliti.

3.3 Hasil Analisis Regresi Logistik (Pengujian Simultan)

Pengujian hipotesis menggunakan model logit regresi dengan metode enter tingkat signifikan (α) 5%. Logit regresi digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Jika pengujian *Omnibus test of Model Coefficients* (Pengujian Simultan) menunjukkan hasil yang signifikansi, maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 12,248 dan *degree of freedom* = 4. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,016 (*p-value* 0,016 < 0,05), maka $H_{a,1}$ diterima atau $H_{0,1}$ ditolak. Hal ini berarti likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah $H_{a,1}$ diterima atau $H_{0,1}$ ditolak.

3.4 Pengujian Koefisien Regresi (Pengujian Parsial)

A. Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan tabel 7 tersebut variabel likuiditas menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,407 dengan probabilitas variabel sebesar 0,039 dibawah signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa taraf signifikansi variabel likuiditas adalah 0,039 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,2}$ pada penelitian ini ditolak atau hipotesis $H_{a,2}$ diterima yaitu likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini didukung dengan jumlah perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dari 23 perusahaan, sebanyak 82,60% tidak mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Warnida (2011) dan Sormunen dan Laitinen (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

B. Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan tabel 7 tersebut variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,138 dengan probabilitas variabel sebesar 0,163 diatas signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa taraf signifikansi variabel *leverage* adalah 0,163 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,3}$ pada penelitian ini diterima atau hipotesis $H_{a,3}$ ditolak yaitu *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini didukung dengan sebanyak 34 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata 15,40% diantaranya menerima opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

C. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,887 dengan probabilitas variabel sebesar 0,705 diatas signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa taraf signifikansi variabel profitabilitas adalah 0,705 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,4}$ pada penelitian ini diterima atau hipotesis $H_{a,4}$ ditolak yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini didukung dengan jumlah perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata sebanyak 22 perusahaan sebanyak 59,00% tidak menerima opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dengan proksi ROA tidak dapat digunakan sebagai pengukuran untuk menentukan apakah perusahaan mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* atau tidak. Jadi bahwa rasio profitabilitas tidak memberikan dukungan secara empiris dalam mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit modifikasi *going concern*.

D. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,180 dengan probabilitas variabel sebesar 0,633 diatas signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa taraf signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,633 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Dengan demikian hipotesis penelitian H0,5 pada penelitian ini diterima atau hipotesis Ha,5 ditolak yaitu pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini di dukung dengan sebanyak 23 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata, 73,90% tidak menerima opini audit modifikasi *going concern*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Pratiwi (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan menggunakan proksi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

4. Kesimpulan

Secara simultan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas terbukti mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, sedangkan *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Daftar Pustaka:

- [1] Amirullah. (2013). Metodologi Penelitian Manajemen. Malang: Bayumedia.
- [2] Ardiyos. (2010). Kamus Besar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- [3] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Data Consult. (2010). Prospek Industri Manufaktur Tahun 2009. Indonesian Commercial Newsletter. Tersedia: <http://www.datacon.co.id/Outlook2009IndManufaktur.html>
- [5] Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., dan Jusuf. (2012). Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hsieh, Mei-Tuan. (2011). Study on Auditor's Opinions and Audit Quality. Taiwan Economic Journal Database, vol. 9, no. 1, Page 61-70.
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan, PSA No. 29. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya, PSA No. 30. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- [13] Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [14] Kementerian Republik Indonesia. (2015). Mendongkrak Pertumbuhan, Mendorong Pemerataan Industri. [15] Media Industri Edisi No. 01.2015, Halaman 6-9. Tersedia: <http://www.kemenperin.go.id/majalah/8/media/industri>
- [16] Kristiana, Ira. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No.1.
- [17] Rahayu, Ayu Wilujeng., dan Pratiwi, Caecilia Widi. (2011). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya,

- Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. Proceeding PESAT (Psikolog, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma Vol. 4.
- [18] Sanusi, Anwar. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Sekaran, Uma. (2011). Research Methods for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis (Buku 1, Edisi 4). Jakarta : Salemba Empat.
- [20] Siregar, Baldrick., dan Rahman, Abdul. (2012). Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. JRAK, Volume 8, No.2.
- [21] Sormunen, Nina., dan Laitinen, Teija. (2012). Late Financial Distress Process Stage and Financial Ratios: Evidence For Auditors' Going Concern Evaluation. LTA 1/12 • p. 41–69 University of Vaasa.
- [22] Subramanyam, K. R., dan Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Financial Statement Analysis. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sussanto, Herry., dan Aquariza, Nur Mettani. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. UG Jurnal Vol. 6 No. 12.
- [25] Warnida. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI). Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.1, Halaman 30-43.
- [26] Wulandari, Soliyah. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3, Halaman 531-558.